

## PERAN IBU TERHADAP KARAKTER ANAK DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN DAN POLA ASUH

Choirul Annisa

[choirulannisa.2018@student.uny.ac.id](mailto:choirulannisa.2018@student.uny.ac.id)

IAIN Kediri

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terlebih ibu terhadap karakter anak dengan pola asuh sebagai variabel yang memediasi. Orang tua pada penelitian ini dititik beratkan pada ibu karena ibu dirasa lebih dekat dengan anak baik kualitas maupun kuantitas. Data penelitian ini dikumpulkan dari siswa dan wali siswa SMPN di kabupaten Kediri dan dianalisis menggunakan *path analysis*. Didapatkan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua terlebih ibu maka semakin baik pola asuhnya terhadap anak begitu juga sebaliknya. Selain itu terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan karakter siswa. Sehingga tingkat pendidikan orang tua terlebih ibu melalui pola asuh orang tua berpengaruh langsung terhadap karakter siswa.

**Kata Kunci:** peranan ibu, peranan orang tua, tingkat pendidikan, pola asuh, karakter anak.

**ABSTRACT:** This study aims to reveal the relationship between parental educations especially mothers, to children's character with parenting as a mediating variable. Parents in this study focused on mothers because they felt that they were closer to their children both in quality and quantity. The research data were collected from students and guardians of SMPN students in Kediri district and analyzed using path analysis. It can be concluded that the higher the level of education of the parents, especially mothers, the better the parenting style for the child and vice versa. In addition, there is a positive relationship between parenting styles and student character. So that the level of education of parents, especially mothers, through parenting has a direct effect on student character.

**Keywords:** role of mother, role of parents, level of education, parenting, child character

### PENDAHULUAN

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seorang yang ditampilkan kedalam bentuk perilaku (Idi, 2015). Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dibentuk melalui pendidikan karakter, pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian.

Ada tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yang dikemukakan oleh Lickona yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral meliputi kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif (sudut pandang), pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan

pribadi. Aspek dari perasaan moral (emosi), ada enam yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri emosi, kerendahan hati. Sedangkan tindakan moral merupakan outcome dari pengetahuan dan perasaan moral. Tindakan moral terdiri atas kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Perkembangan jaman menuntut manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang cukup lama dan terus menerus. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitar terutama orangtua. Oleh karena itu, orangtua terlebih ibu yang lebih dekat dengan anak memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup seorang anak (Widyawati, 2018).

Menurut Casmini (2007) pola asuh berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan cita-citanya dalam mengantar anak-anaknya menjadi manusia yang mandiri dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara. Tipe pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock ada 3 yaitu pengasuhan otoriter, pengasuhan Demokratis, dan pengasuhan Permisif.

Siswa Sekolah Menengah Pertama termasuk kategori masa remaja, masa remaja merupakan masa yang menyenangkan dan masa sulit dalam hidup seseorang. Di masa remaja seorang anak mulai mencari jati diri mereka. Permasalahan sering muncul seputar hubungan anak dengan orang tua dalam hal pemberian kebebasan sangat dibutuhkan oleh anak remaja dalam mengembangkan diri. Maka dari itu kesuksesan orangtua membimbing anak dalam mengatasi konflik sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasa kelak, untuk itu pola asuh orangtua terlebih ibu sangat menentukan dalam pembentukan perilaku karakter anak.

Pada dasarnya orang tua adalah pembentuk akhlak dan dasar tingkah laku yang nantinya akan berperan pada fase perkembangan selanjutnya, sehingga sangatlah penting wawasan dan pendidikan orang tua dalam upaya peletakan pola asuh di dalam keluarga. Begitu pula posisi ibu, ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya yaitu latar belakang pola pengasuhan orang tua sebelumnya, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi dan pekerjaan orang tua. Adapun faktor pendidikan tersebut, tidaklah harus dilihat dari pendidikan formal yang di peroleh, pendidikan non formal pun (pendidikan agama) sangatlah diperlukan dalam pemberian pola asuh yang sesuai dengan kebutuhannya pada masa fase perkembangannya (Kharmina, 2011).

Sejalan dengan hal tersebut, Nursid (2012) mengatakan bahwa pengaruh orang tua dalam pembentukan sikap terhadap anak ditentukan oleh keberadaan pendidikan orangtua itu sendiri sebagai hasil pengalaman belajar yang telah dialami. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup. Pendidikan merupakan suatu usaha atau tuntunan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengarahkan hidupnya agar menggunakan kemampuannya secara maksimal pada suatu kenyataan (Kharmina, 2011). Pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

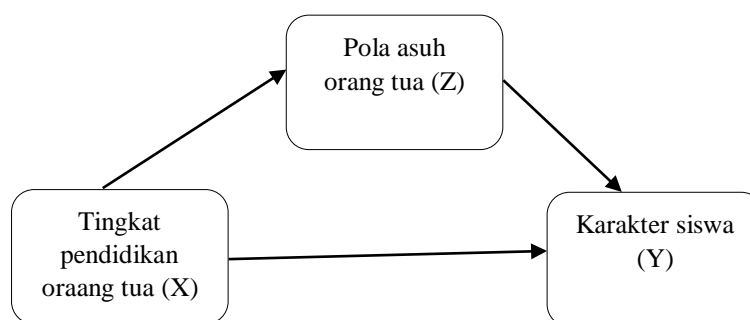
Pendidikan dan keluarga tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena pendidikan pertama adalah keluarga. Mendidik anak merupakan tugas dan kewajiban orangtua. Dari sinilah muncul istilah pendidikan keluarga. Menurut Djamarah (2014) pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang mejadi dewasa. Setiap pembelajaran dalam keluarga baik dari cara-cara pendidikannya sampai kasih sayang yang diberikan keluarga pada anak itu yang akan mempengaruhi karakter anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Biasanya ibu memegang porsi lebih besar dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya.

Tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti. Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Dalam konteks pendidikan keluarga orangtua adalah pendidik utama. Bagi anak, orangtua adalah orang yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai orang model, orangtua harusnya memberikan contoh yang terbaik untuk anaknya. Makadari itu sikap orangtua harus mencerminkan perilaku yang baik. Selain itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan orangtua terhadap anak juga berpengaruh dalam mencetak kepribadian dan karakter anak.

Anak memperoleh pengetahuan dalam bentuk kemampuan dasar baik dalam bentuk intelektual maupun sosial. Pengetahuan dan kemampuan tersebut ditiru oleh anak baik langsung maupun tidak langsung dari orang terdekatnya yaitu ibu atau orang tuanya. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman belajar orang tua terlebih ibu, akan semakin baik pula cara mereka mengasuh anak. Oleh karena itu dikajilah mengenai faktor yang mempengaruhi karakter siswa yaitu tingkat pendidikan dan pola asuh orangtua, khususnya ibu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tiga jenis variabel yaitu tingkat pendidikan orangtua yang dinyatakan dalam X sebagai variabel bebas, karakter siswa, yang dinyatakan dalam Y sebagai variabel terikat, dan pola asuh orang tua yang dinyatakan dalam Z sebagai variabel intervening.



Bagan 1. Path dari hubungan antara tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu terhadap karakter siswa dengan pola asuh sebagai variabel intervening

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang sesuai dengan karakteristik dari penelitian ini yaitu anak yang masuk masa remaja atau anak Sekolah Menengah Pertama di salah satu SMP Negeri kabupaten Kediri sejumlah 979 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VII sampai IX di salah satu SMP Negeri kabupaten Kediri yang diambil secara acak sebanyak 100 responden, sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin.

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta relevan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode angket secara daring. Hal ini dikarenakan pada saat pengumpulan data, situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan penyebaran angket secara manual karena adanya pandemi. Instrumen untuk mengukur pola asuh orang tua yaitu ibu disusun berdasarkan indikator dari tipe-tipe pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock. Kemudian untuk item pertanyaan diadaptasi dari penelitian tentang Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP N 8 Jambi yang dilakukan oleh Andriyas Pramono (Pramono, 2016). Sementara itu untuk variabel karakter siswa disusun berdasarkan indikator dari komponen karakter yang baik yang dikemukakan oleh Lickona. Dan untuk item pertanyaan setiap indikator disusun sendiri oleh peneliti. Pendidikan Orangtua dalam penelitian ini diukur dari tingkat pendidikan formal terakhir yang sudah ditempuh oleh ibu. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan bantuan program SPSS 21.0. Analisis jalur dilakukan sesuai dengan model substruktural yang telah ditentukan, seperti pada bagan 1.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pola Asuh Orang Tua Siswa*

Setelah melalui analisis data dengan bantuan SPSS 21.0, hasil yang didapat adalah nilai sig. (0.026) < alpha (0.10) dan nilai pearson correlation sebesar  $R = 0.223$  yang artinya  $R$  hitung (0.223) >  $R_{table}$  (0.164), Namun  $R_{hitung}$  bernilai positif yang artinya ada hubungan yang searah. Hal ini berarti, jika semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pola asuh orang tua siswa begitu juga sebaliknya. Selain itu dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5.112 >  $F_{tabel}$  sebesar 2.76. Selanjutnya diketahui  $T_{hitung}$  sebesar 2.261 >  $T_{tabel}$  sebesar 1.66. yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh orang tua. koefisien determinasi ( $R$  square) sebesar 0.050 hal ini berarti variabel tingkat pendidikan orang tua berkorelasi pola asuh orang tua siswa yaitu sebesar 0,5% dan 99,5% disebabkan oleh faktor lain seperti berdasarkan teori dari Manurung ada faktor latar belakang pola pengasuhan orang tua yang pernah diperoleh orang tua mereka terdahulu, kemudian juga ada faktor status ekonomi dan pekerjaan orang tua.

Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak. Melalui proses pendidikan yang sudah ditempuh orang tua, dapat dijadikan sebuah bekal orang tua dalam mendidik anak-anaknya kelak. Orang tua setiap anak pasti memiliki jenjang pendidikan terakhir yang berbeda beda. Sehingga pengalaman dan kemampuan yang dimiliki orang tua juga berbeda. Dimana orang tua yang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh orang tua. Dan hal ini akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya kelak. Hal ini berarti tingkat pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang positif atau searah dengan pola asuh orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niniek Kharmina

(2011) terhadap 138 siswa di desa Losari Brebes yang mengemukakan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh orang tua. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Risfaisal (2018) terhadap masyarakat Liukang Kalimas Kabupaten Pangkep dengan 138 responden mengemukakan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua.

Berdasarkan teori dan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh orang tua. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin baik pola asuh orang tua, begitu juga sebaliknya.

### ***Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dengan Karakter Siswa***

Setelah melalui analisis data dengan bantuan SPSS 21.0, hasil yang didapat adalah nilai sig. (0.000) < alpha (0.10) dan nilai pearson correlation sebesar  $R = 0.437$  yang artinya  $R$  hitung (0.437) >  $R_{table}$  (0.164), Namun  $R_{hitung}$  bernilai positif yang artinya ada hubungan yang searah. Hal ini berarti, jika semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik karakter siswa begitu juga sebaliknya. Selain itu dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 24.468 >  $F_{tabel}$  sebesar 2.76. Selanjutnya diketahui  $T_{hitung}$  sebesar 4.946 >  $T_{tabel}$  sebesar 1.66. yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan karakter siswa. koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.142 hal ini berarti variabel tingkat pendidikan orang tua berkorelasi pada karakter siswa yaitu sebesar 14.2% dan 85.8% disebabkan oleh faktor lain seperti berdasarkan teori dari Masnur muslich ada faktor biologis berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu orangtua selain itu juga ada faktor lingkungan dari lingkungan dimana dia tinggal, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan juga kondisi masyarakat.

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak sehingga keluargalah yang banyak memiliki peran emas dalam perkembangan karakter anak. Beberapa karakteristik keluarga, faktor tingkat pendidikan orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter sang anak. Pengaruh keluarga terutama berpusat pada sikap dan perilaku orang tua terhadap sang anak. Kurangnya stimulasi moral oleh orang tua, pada umumnya disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri.

Selanjutnya, jika orang tua memiliki pengetahuan yang semakin pendidikan yang semakin tinggi, maka akan semakin baik juga kualitas karakter yang tercetak pada anak. Sebagai contoh, seorang ibu yang pernah mengenyam pendidikan perguruan tinggi akan semakin tau cara bagaimana mendidik anak agar berkarakter baik. Hal ini berarti tingkat pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang positif atau searah dengan karakter siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014) terhadap 29 siswa SDN Kateguhan Sukoharjo yang mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dan karakter siswa, dengan hasil koefisien determinasi 0,8515. Selain itu juga ada penelitian dari Reswita terhadap 251 siswa SDN Kecamatan Sananwetan Blitar yang mendapatkan nilai  $R$  sebesar 0,563 yang berarti ada hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa.

Berdasarkan teori dan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan karakter siswa. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin baik karakter siswa, begitu juga sebaliknya.

### ***Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Karakter Siswa***

Setelah melalui analisis data dengan bantuan SPSS 21.0, hasil yang didapat adalah nilai sig. (0.000) < alpha (0.10) dan nilai pearson correlation sebesar  $R = 0.578$  yang artinya  $R$  hitung (0.578) >  $R_{table}$  (0.164), Namun  $R_{hitung}$  bernilai positif yang artinya ada hubungan yang searah. Hal ini berarti, jika semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik karakter siswa begitu juga sebaliknya. Selain itu dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 49.151 >  $F_{tabel}$  sebesar 2.76. Selanjutnya diketahui  $T_{hitung}$  sebesar 7.011 >  $T_{tabel}$  sebesar 1.66. yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter siswa. koefisien determinasi ( $R$  square) sebesar 0.334 hal ini berarti variabel pola asuh orang tua berkorelasi pada karakter siswa yaitu sebesar 33,4% dan 66,6% disebabkan oleh faktor lain seperti berdasarkan teori dari Manurung ada faktor latar belakang pola pengasuhan orang tua yang pernah diperoleh orang tua mereka terdahulu, kemudian juga ada faktor status ekonomi dan pekerjaan orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua tentu akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.

Anak bagaikan secarik kertas kosong yang akan terisi sebuah karya entah itu karya yang baik maupun sebaliknya relatif siapa yang akan mengisi kertas tersebut. begitu pula seorang anak yang terlahir suci, polos dan tidak tau apa-apa. Karakter anak akan muncul dengan sendirinya relatif bagaimana cara orang tua mendidiknya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua secara sadar atau tidak akan memberikan contoh terhadap anaknya, entah itu kebiasaan baik maupun buruk sebagai contoh orang tua meminta tolong dengan nada mengancam atau dengan cara yang tidak baik itu akan memberikan dampak yang negatif kepada anak, dan sebaliknya jika orang tua memberikan contoh meminta tolong yang baik kepada anak maka akan memberikan dampak yang positif terhadap karakter anak. Hal ini berarti pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang positif atau searah dengan karakter siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2018) terhadap 36 siswa kelas VIII SMPN 3 Silat Hilir yang mengemukakan bahwa ada terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap karakter siswa sebesar 0,798 atau 79,8%. Selain itu juga ada penelitian dari Albertus Agung terhadap 100 siswa SMPN 25 Purworejo yang mengemukakan ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap karakter siswa sebesar 16,3% (Vidi, 2016).

Berdasarkan teori dan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan karakter siswa. Jika semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin baik juga karakter siswa, begitu juga sebaliknya.

### ***Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dengan Karakter Siswa Yang Dimediasi Oleh Pola Asuh Orang Tua Siswa***

Setelah melalui analisis jalur dengan bantuan SPSS 21.0, hasil yang didapat dari koefisien jalur pertama I adalah nilai sig. (0.025) < alpha (0.10) dan nilai  $R$ square sebesar 0.050 atau tingkat pendidikan berhubungan dengan pola asuh orang tua sebesar 0.5%. kemudian nilai  $e_1 = \sqrt{1-0.5} = 0.707$ . Selanjutnya pada koefisien jalur II didapatkan nilai sig. pendidikan orang tua sebesar (0.002) < alpha (0.10) dan nilai sig Pola asuh (Z) sebesar

$(0,000) < (0,10)$  maka data tersebut berkorelasi atau berhubungan. Kemudian besarnya nilai  $R^2$  sebesar 0.398 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap karakter siswa adalah sebesar 39.8%. dan didapatkan nilai  $e^2 = \sqrt{1 - 0,398} = 0,776$ .

Untuk pengaruh langsung dari tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa yang diperoleh dari tabel beta didapatkan nilai sebesar 0.260. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung yang diperoleh dari perkalian anantara nilai beta pendidikan orangtua dengan pola asuh mendapatkan nilai sebesar  $0.224 \times 0.520 = 0.116$ . dan pengaruh total yang didapat dari penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung adalah  $0.260 + 0.116 = 0.376$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung (0.260) > pengaruh tidak langsung (0.116). Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung tingkat pendidikan orang tua melalui pola asuh orang tua berpengaruh terhadap karakter siswa.

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga, sehingga terbentuk kepribadian anak. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda untuk mendidik anak. Jika orang tua memiliki pola asuh yang baik, maka akan baik pula karakter yang dimiliki oleh anak. Namun, sebaliknya jika orang tua memiliki pola asuh yang kurang baik, maka karakter anak juga kurang baik. Tentunya sebelum orang tua mendidik anak, harusnya orang tua juga memiliki pengetahuan yang banyak, sehingga hal ini juga mempengaruhi cara orang tua mengasuh anak.

Faktor yang mempengaruhi karakter anak yang disebutkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua yang mana keduanya memiliki peran penting dalam karakter anak. Hasil yang didapatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua melalui pola asuh orang tua berhubungan langsung dengan karakter siswa yaitu 26.0%. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Annisa (2019) bahwa pembentukan karakter harus melalui banyak rekayasa sosial seperti rekayasa faktor lingkungan melalui strategi: (1) pembiasaan (habit), (2) penguatan, (3) suri tauladan, dan (4) penanaman langsung. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan aktifitas di rumah dan suri tauladan dari orang tua terlebih ibu sangat mempengaruhi karakter anak.

Selain itu, penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa yang dimoderasi oleh pola asuh orang tua, baru kali ini peneliti buat. Akan tetapi, peneliti menemukan penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Tina Sheba yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak secara langsung sebagai pembentuk dari karakter anak melainkan karakter anak terbentuk dari perhatian yang berkesinambungan dari orang tua, namun pada penelitian ini tidak disebutkan hasil statistiknya.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dan karakter siswa yang dimediasi oleh pola asuh orang tua siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

- Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh orang tua, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin

baik pola asuh orang tua begitu juga sebaliknya. Selain itu dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua berkorelasi pola asuh orang tua siswa yaitu sebesar 0,5% dan 99,5% disebabkan oleh faktor lain.

- Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan karakter siswa yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik karakter siswa begitu juga sebaliknya. Selain itu dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap karakter siswa yaitu sebesar 14,2% dan 85,8% disebabkan oleh faktor lain.
- Terdapat hubungan positif pola asuh orang tua dengan karakter siswa, yang artinya semakin tinggi baik pola asuh orang tua maka semakin baik karakter siswa begitu juga sebaliknya. Selain itu dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berkorelasi pada karakter siswa yaitu sebesar 33,4% dan 66,6% disebabkan oleh faktor lain.
- Tingkat pendidikan orang tua melalui pola asuh orang tua berpengaruh langsung terhadap karakter siswa. Hal ini ditunjukkan pada analisis jalur sehingga diketahui pengaruh langsung tingkat pendidikan orang tua. Kemudian pengaruh total tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa sebesar 37,6% sedangkan sisanya yakni 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran yang dapat dijadikan masukan antara lain sebagai berikut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang hubungan tingkat pola asuh dan pendidikan orangtua terhadap karakter siswa serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah untuk membimbing para siswa dan memantau karakter siswa sehingga dapat pihak sekolah dapat mengarahkan orangtua siswa untuk memberikan pola asuh yang sesuai dengan keadaan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua mengenai betapa pentingnya memberikan pola asuh yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Agar anak tidak merasa tertekan ataupun kurang pengasuhan dari orangtua. Sehingga anak memiliki karakter yang baik dan dapat membanggakan orangtua. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait tingkat pendidikan dan pola asuh terhadap karakter yang baik bagi siswa. Namun peneliti mengharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk melengkapi data yang bersumber dari siswa, sehingga triangulasi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Choirul. (2019). Kajian neurosains: Rasionalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika berbasis strategi metakognitif. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 7(2).
- Augusti, Vinni. (2014). Pengaruh pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SDN kateguhan 2 kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. *UM Surakarta*, 1.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting (Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak)*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung: Rineka Cipta.
- Idi, Abdullah. (2015). *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Kharmina, Niniek. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*. Universitas Semarang.
- Pramono, Andriyas. (2016). Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas VII di SMPN 8 Kota Jambi. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Risfaisal. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. *Jurnal Sociology of Education* VI.
- S, Nursid. (2012). *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung: Alfabeta.
- Widyawanti, Yessi. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 3 Silat Hilir. *Jurnal Pekan*, 3(1).